

STRATEGI PERENCANAAN OBYEK WISATA KAWASAN TERNAK DETURIA DI KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN ENDE

Oleh

1) Maria Endang Jamu, S.E., MM
Dosen Prodi Manajemen
Email: endangjamu2@gmail.com

2) Lambertus Langga, S.E., M.Sc
Dosen Prodi Manajemen
Email : langgalambertus@yahoo.com

Abstract

This study aims to establish a planning strategy in the Deturia livestock area in Kotabaru District to become a horse racing tourist attraction in Ende Regency. The research approach used is qualitative with qualitative descriptive data analysis techniques. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and observations. Respondents in the study were the people around the area of livestock attraction Deturia. Based on the results of the SWOT analysis of Tourism Objects of Deturia Cattle in Kotabaru District shows its position in quadrant I, where Deturia Cattle attractions have a balanced opportunity and strength that has a wide and strategic area, so they can take advantage of opportunities that exist optimally. In quadrant I, the aggressive strategy is a very favorable position, where the aggressive strategy can support any aggressive growth policies.

Keywords: Planning Strategy and Tourism Object

I. Pendahuluan

Flores adalah salah satu pulau yang tidak hanya menyimpan beragam keindahan alam, tetapi adat istiadat dan budaya masyarakat menjadi sesuatu yang unik, dan menjadi tujuan destinasi wisata yang digemari dan banyak dikunjungi oleh para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal.

Potensi keindahan alam bahari, pegunungan dan kekayaan dari kearifan budaya lokal menjadi *magnet* tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke Flores, khususnya di Kabupaten Ende. Berbagai potensi wisata di kabupaten Ende sudah banyak

dikenal oleh para wisatawan, tetapi belum semuanya dikelola dan perlu ada perencanaan secara baik sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan strategi perencanaan di kawasan ternak Deturia yang saat ini dapat dikembangkan dan dikelola menjadi salah satu objek wisata di Kabupaten Ende. Kawasan ini dipilih karena memiliki panorama alam yang indah dengan hamparan padang savana yang luas, sangat memungkinkan untuk dibuka dan dikembangkan sebagai area pacuan kuda. Area pacuan kuda dapat dijadikan salah satu destinasi wisata baru di kecamatan Kotabaru kabupaten Ende yang dapat memikat kunjungan para wisatawan untuk berkunjung. Selain area pacuan kuda, keindahan panorama alam dan hamparan savana yang luas akan menjadi daya tarik tersendiri.

Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Ende memiliki peranan yang penting dalam hal perencanaan objek wisata khususnya kawasan ternak Deturia yang ada di kabupaten Ende, yang diantaranya adalah melakukan kegiatan-kegiatan prioritasnya antara lain merencanakan, memperbaiki, dan meningkatkan pelayanan di bidang pariwisata di Kabupaten Ende. Sesuai dengan hasil studi awal yang telah dilakukan, bahwa kawasan ternak Deturia selama ini telah dikenal sebagai salah satu daerah yang merupakan kawasan ternak di Kabupaten Ende.

Perencanaan ini hanya bisa dilakukan jika kita melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada pada suatu Daerah dengan teknik analisis yang paling populer digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Sastradipoera (2008) analisis SWOT merupakan salah satu metode yang populer untuk menetapkan strategi pemasaran yang efektif. Kotler dan Keller (2009; 2017) membagi analisis SWOT ke dalam dua factor, yaitu factor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan factor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman.

II. Tinjauan Pustaka

Menurut David (2006), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar. Strategi memiliki konsekuensi yang

multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Matriks SWOT

Menurut David (2010), analisis SWOT adalah alat analisis yang dipergunakan untuk menyusun factor-faktor strategis berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki perusahaan. Kekuatan dan kelemahan merupakan factor yang berasal dari internal perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan factor dari eksternal perusahaan.

Menurut Salusu (2009), analisis SWOT menggunakan beberapa strategi, diantaranya :

1. Strategi S.O, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (comparative advantage comparative),
2. Strategi S.T, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (mobilization),
3. Strategi W.O, yaitu memilih factor yang mana yang dipacu dan factor mana yang ditunda (investmen/divestmen),
4. Strategi W.T, yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (damage control).

Perencanaan Pariwisata

Perencanaan pariwisata adalah merencanakan dalam pembangunan yang mendukung pelestarian ekologi dan pemberian manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Untuk menyatukan pengertian atau defenisi tentang” pariwisata” maka peneliti perlu membatasi pengertian tentang pariwisata seperti yang tercantum dalam undang-undang No.9 tahun 1990 yaitu:

- 1) Berwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek wisata yang ada di Daerah tertentu.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

- 4) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut.
- 5) Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana wisata.
- 6) Kawasan pariwisata dalah kawasan yang dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.

Adapun jenis obyek dan daya tarik wisata berdasarkan UU No.9 tersebut adalah:

- 1) Obyek dan daya tarik wisata yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa,yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna.
- 2) Obyek dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya manusia yang berwujud seperti museum peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dalam undang-undang nomor 33 tahun 2004, Bab IV, pasal 5, tentang sumber penerimaan daerah dikatakan bahwa penerimaan daerah dalam pelaksanaan *desentralisasi* adalah pendapatan daerah pembiayaan. Pendapatan daerah bersumber dari PAD, dana pertimbangan dan lain-lain. Pembiayaan bersumber dari sisa lebih perhitungan anggaran daerah (SILPA); penerimaan pinjaman daerah; dana cadangan daerah; dan hasil penjualan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keluasan kepada daerah untuk menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sebagai perwujudan asas *desentralisasi*.

Pendapatan daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang yang bersangkutan. PAD adalah pendapatan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan.

Retribusi Daerah

Salah satu penerimaan daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan nomor 34 tahun 2000, adalah pungutan daerah sebagai pembayaran daerah atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah.

Obyek retribusi daerah adalah berbagai jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah, jasa adalah kegiatan daerah berupa usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati orang pribadi atau badan.

Tabel 1. Matriks SWOT

Internal	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
Eksternal		
<i>Opportunities (O)</i>	<p>S - O Strategi</p> <p>Gunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p>	<p>W - O Strategi</p> <p>Memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan peluang</p>
<i>Threats (T)</i>	<p>S - T Strategi</p> <p>Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman</p>	<p>W - T Strategi</p> <p>Memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman</p>

Sumber: David, 2010

III. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang penerapan strategi perencanaan yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata mengenai obyek wisata kawasan ternak Deturia.

Metode analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan analisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan lingkungan eksternal (peluang dan ancaman) yang menjadi dasar untuk melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) yang akan menguraikan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Selain matriks IFAS yang digunakan

ada matriks EFAS (External Factor Analysis Strategy) yang akan menguraikan peluang dan ancaman yang akan dihadapi sebuah perusahaan.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara dan observasi.

IV. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner yang diolah, diperoleh beberapa factor hasil analisis IFAS dan EFAS.

Identifikasi faktor-faktor Internal

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Hasil olahan data yang diperoleh dari wawancara dan pengisian kuisioner kekuatan yang dimiliki kawasan ternak Deturia adalah adanya kecenderungan pengembangan lahan ternak Deturia menjadi obyek wisata,
 - b. Kawasan ternak Deturia adalah salah satu dari obyek wisata yang lain seperti Tiwusora, tiwu bowu, mbou (binatang sejenis kamodo) merupakan panorama pendukung wisata dikecamatan Kotabaru,
 - c. Pengembangan Akses kelokasi jalur fantura utara dari ketiga kota tersebut cukup mudah baik dari Sika, maupun dari Ende.
 - d. Pengembangan Trasportasi pada tujuan akan lebih mudah jika sudah ada tempat sebagai obyek pariwisata.
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Lokasi akan menjadi alih fungsih,
 - b. Struktur geologis obyek wisata dengan kondisi yang relatif lebih memungkinkan terjadinya kebakaran padang rupert pada musim panas,
 - c. Kerusakan berbagai daya tarik wisata akibat proses alam, waktu, dan tindakan pengerusa kan oleh manusia, beberapa lokasi obiyek wisata yang ada dikecamatan kotabaru yang belum diperdakan,
 - d. Beberapa lokasi obiyek wisata yang ada dikecamatan kotabaru yang belum diperdakan.

Identifikasi Faktor-Faktor Eksternal

1. Peluang (*Opportunities*)

- a. Ditinjau dari sudut kebijaksanaan dan yuridis formal, banyak kebijaksanaan baik kebijaksanaan pusat maupun kebijaksanaan pemerintah daerah mendukung penetapan tempat pariwisata. Hal ini merupakan suatu kekuatan dalam pengelolaan tempat pariwisata.
- b. Proses geologi tempat pariwisata khususnya berupa tempat yang belum dioptimalkan salah satu kawasan ternak Deturia dikecamatan Kotabaru
- c. Suasana penduduk atau masyarakat kabupaten Ende yang masih asli dengan adat istiadat yang masih kokoh serta sangat religius.
- d. UU No. 10 Tahun 1992 tentang pengembangan Kepariwisata

2. Ancaman (*Threats*)

- a. Sebagian besar obyek wisata belum dikelola secara baik, karena keterbatasan dana.
- b. Rendahnya kompetensi aparatur
- c. Belum optimalnya fasilitas pengelolaan kebudayaan dan daya tarik wisata
- d. Belum optimalnya implementasi pedoman, standar, prosedur dan kriteria dibidang pariwisata.

Analisis Lingkungan Internal

Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat dijadikan sebagai *critical succes faktor*.selanjutnya dilakukan analisa faktor internal dengan menggunakan matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) berikut ini :

Tabel 2.
Matriks IFE Kawasan Ternak Deturia

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1	Kecenderungan pengembang lahan ternak Deturia menjadi obyek wisata.	0.13	4.42	0.57
2	Kawasn ternak Deturia adalah salah satu dari obyek wisata yang lain seperti Tiwusora, tiwu bowu, mbou (binatang sejenis kamodo) merupakan panorama pendukung wisata dikecamatan Kotabar	0.14	4.58	0.64
3	Pengembangan Akses kelokasi jalur fantura utara dari ketiga kota tersebut cukup mudah baik dari Sika, maupun dari Ende.	0.09	3.00	0.27
4	Pengembangan Trasportasi pada tujauhan akan lebih mudah jika sudah ada tempat sebagai obyek pariwisata	0.07	2.50	0.18
Total Skor Kekuatan				1.66
Kelemahan (Weaknesses)				
1	Lokasi akan menjadi alih fungsih	0.12	-4.42	0.51
2	Struktur geologis obyek wisata dengan kondisi yang relatif lebih memungkinkan terjadinya kebakaran padang rumput pada musim panas	0.12	-4.08	-0.50
3	Kerusakan bebrbagai daya tarik wisata akibat proses alam, waktu, dan tindakan pengerusa kan oleh manusia.	0.13	-4.33	-0.56
4	Beberapa lokasi obyek wisata yang ada dikecamatan kotabaru yang belum diperdakan.	0.11	-3.75	-0.42
5	Belum ada kesadaran masyarakat untuk menjaga obyek wisata.	0.11	-3.85	-0.41
Total Skor Kelemahan				-2.40

Sumber: hasil olahan

Analisis lingkungan internal merupakan penyusunan strategi untuk merangkum dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang ada di kawasan ternak Deturia yang memiliki potensi objek wisata sebagai lahan pacuan kuda. Analisis lingkungan internal (IFE) ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana caranya menentukan jumlah bobot dengan mudah dan terukur agar menghasilkan bobot yang sesuai dengan ketentuan pada matriks IFE dn EFE (Yunaida, 2017).

Pada tabel 2. Dapat diketahui bahwa adanya kecendrungan pengembangan kawasan ternak menjadi objek wisata menjadi kekuatan utama yang dimiliki dengan skor 0.57. pada urutan kedua dengan skor 0.64 adalah bahwa kawasan ternak deturia menjadi salah satu

pendukung objek wisata lain yang sudah ada misalnya danau Tiwusora, Tiwu Bowu yang sudah dikenal lebih dahulu. Pada urutan ketiga dengan skor 0.27 adalah akses ke lokasi wisata sudah cukup baik, dan pada urutan terakhir dengan skor 0.18 adalah dengan adanya pengembangan kawasan ternak deturia akan membawa dampak pada pengembangan transportasi ke lokasi wisata.

Sedangkan untuk kelemahan yang ada di kawasan ternak Deturia adalah pada urutan pertama dengan skor 0.51 adalah bahwa dengan adanya pengembangan kawasan ternak menjadi lahan pacuan kuda akan berdampak pada ahli fungsi lahan, yang berarti bahwa masyarakat tidak memiliki lahan yang luas untuk menggembala ternak mereka lagi, pada urutan kedua dengan skor -0.50 adalah struktur geologis yang dimana pada saat tertentu kemungkinan akan terjadinya kebakaran di lokasi pada musim panas, pada urutan ketiga dengan skor -0.56 adanya kerusakan lahan wisata karena proses alam, atau karena tindakan pengrusakan oleh manusia. Dan pada urutan terakhir adalah dengan skor -0.41 adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga objek wisata yang ada di sekitar mereka.

Analisis Lingkungan Eksternal

Tabel 3.
Matriks EFE Kawasan Ternak Deturia

KEKUATAN				
NO	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1	Ditinjau dari sudut kebijaksanaan dan yuridis formal, banyak kebijaksanaan baik kebijaksanaan pusat maupun kebijaksanaan pemerintah daerah mendukung penetapan tempat pariwisata. Hal ini merupakan suatu kekuatan dalam pengelolaan tempat pariwisata.	0.13	4.25	0.52
2	Proses geologi tempat pariwisata khususnya berapa tempat yang belum dioptimalamn salah satu kawasan ternak Deturia dikecamatan Kotabaru	0.12	3.92	0.47
3	Suasana penduduk atau masyarakat kabupaten Ende yang masih asli dengan adat istiadat yang masih kokoh serta sangat religius.	0.13	4.25	0.55
4	UU No. 10 Tahun 1992 tentang pengembangan Kepariwisataaan	0.12	4.00	0.48
Total Skor Peluang				2.02

**STRATEGI PERENCANAAN OBYEK WISATA KAWASAN TERNAK DETURIA DI
KECAMATAN KOTABARU KABUPATEN ENDE - Maria Endang Jamu & Lambertus Langga**

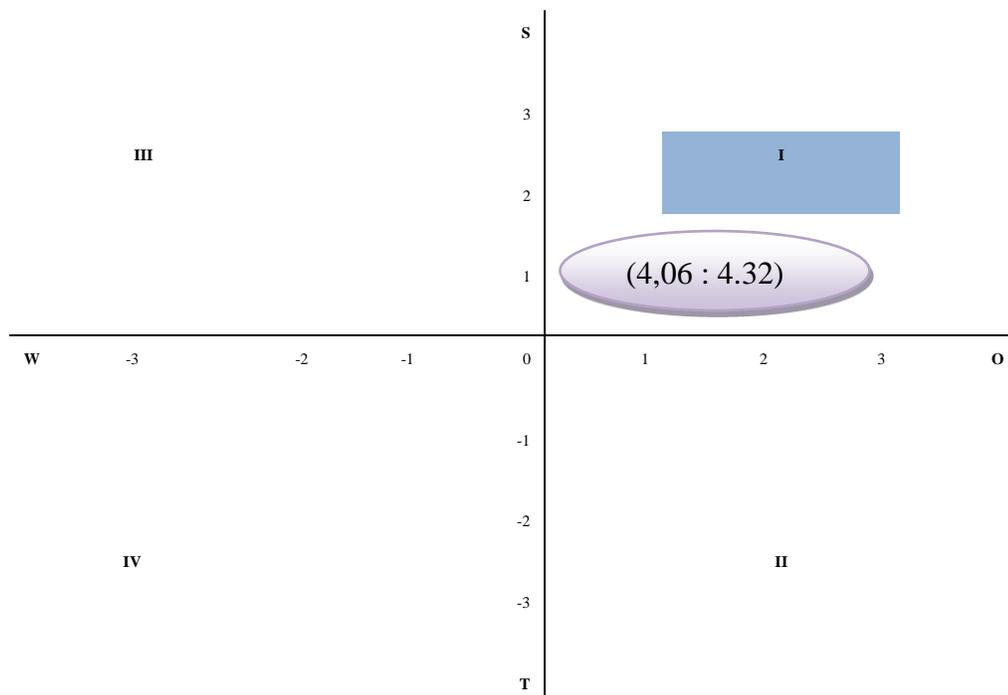
Ancaman (Threats)				
1	Sebagian besar obyek wisata belum dikelola secara baik, karena keterbatasan dana.	0.13	4.50	0.59
2	Rendahnya kompetensi aparatur	0.13	4.09	0.58
3	Belum optimalnya fasilitas pengelolaan kebudayaan dan daya tarik wisata	0.12	4.42	0.49
4	Belum optimalnya implementasi pedoman, standar,posedur dan kriteria dibidang pariwisata.	0.14	4.60	0.64
Total Skor Ancaman				2.30

Sumber: hasil olahan

Matriks EFE digunakan untuk merangkum peluang dan ancaman pada suatu unit usaha. Analisis matriks EFE dilakukan perhitungan yang sama dengan matrik IFE yaitu perhitungan terhadap bobot dan pemberian rating pada setiap factor (Yunaida,2017).

Berdasarkan tabel 3.peluang utama yang bisa ditangkap oleh pengelola adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendukung penuh pengembangan obyek wisata yang dapat dilihat dalam Undang-Undang No 10 tahun 1992 tentang pengembangan kepariwisataan dengan skor 0.52, peluang kedua yang bisa ditangkap dengan skor sebesar 0.47 adalah bahwa adanya kawasan wisata yang belum dioptimalkan tetapi memiliki potensi yang baik, peluang ketiga dengan skor sebesar 0.55 yang bisa ditangkap adalah masih kuatnya adat istiadat yang ada di kecamatan Kotabaru yang bisa menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan.

Sedangkan ancaman yang akan dihadapi oleh pengelola adalah pada urutan pertama dengan skor sebesar 0.59 adalah sebagian besar obyek wisata belum dikelola secara baik. Pada urutan kedua dengan skor sebesar 0.58 adalah adanya keterbatasan dana. Pada urutan ketiga dengan skor sebesar 0.49 yaitu masih lemahnya kompetensi aparatur, dan pada urutan keempat dengan skor sebesar 0.49 adalah belum optimalnya fasilitas pengelolaan kebudayaan dan daya tarik wisata, dan pada urutan terakhir dengan skor sebesar 0.64 adalah belum optimalnya implementasi pedoman, standar,posedur dan kriteria dibidang pariwisata.



Berdasarkan hasil analisis SWOT, kuadran analisis Obyek wisata Ternak Deturia di Kecamatan Kotabaru menunjukkan posisinya berada pada **kuadran I**, yang dimana obyek wisata Ternak Deturia memiliki peluang dan kekuatan yang seimbang, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Pada kuadran I, *strategi agresif*, merupakan posisi yang sangat menguntungkan. Dimana strategi agresif dapat mendukung segala kebijakan pertumbuhan yang agresif.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), Kawasan ternak deturia di kecamatan Kotabaru berada pada posisi kuadran I, bahwa Kawasan ternak deturia berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata landasan pacuan kuda karena area yang luas dan strategis. Dengan berada pada posisi kuadran I maka strategi yang dapat digunakan adalah strategi agresif yang berarti bahwa

pengelola dalam hal ini adalah dinas pariwisata dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Untuk memanfaatkan strategi dan peluang-peluang yang ada beberapa alternative yang kami rekomendasikan untuk pengembangan kawasan ternak deturia adalah sebagai berikut : 1.) meningkatkan kualitas infrastruktur. 2.) Melakukan penataan obyek wisata dengan obyek-obyek wisata pendukung lainnya. 3.) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang kompetitif dan professional. 4.) Membuat kebijakan pariwisata dalam bentuk PERDA yang efektif, *applicable*, dan *accessible*; 5.) Komitmen dan fokus dalam pengembangan obyek-obyek wisata yang belum disentuh.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisa serta kesimpulan maka disarankan bahwa :

1. Sebagai kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata, pembangunan infrastruktur seperti jalan raya menuju lokasi wisata perlu menjadi perhatian khusus pemerintah daerah. Selain jalan, fasilitas-fasilitas pendukung perlu menjadi perhatian khusus
2. Perlu adanya sosialisasi untuk membangun kesadaran masyarakat sekitar untuk berperan aktif dalam membangun, mengembangkan dan menjaga objek wisata yang ada.
3. Dalam rangka pengembangan obyek wisata masyarakat di kecamatan kotabaru perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, tidak hanya pemerintah, namun perlu bekerjasama dengan pihak swasta.

Daftar Pustaka

- David , Fred R.. 2006. Manajemen Strategi Edisi ke-10. Jakarta : Salemba Empat
- David , Fred R.. 2010. Manajemen Strategi konsep. Edisi ke-1. Jakarta : PT Prenhallindo
- Kotler dan Keller. (2009). Manajemen Pemasaran. Edisi kedua belas. Jakarta : PT INDEKS
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2017). *Manajemen Pemasaran* Edisi Duabelas Jilid 1 PT INDEKS

Sastradipoera, Komarrudin. 2008. Manajemen Marketing (Suatu Pendekatan Rumusan Marketing). Bandung : Kappa-sigma

Undang – Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Pengembangan Kepariwisata

Undang – Undang No. 34 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah

Undang – Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang – Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata

Yunaida, Erni. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Pendapatan Produk Surat Dan Paket Kantor Pos Langa. Jurnal manajemen dan keuangan, vol. 6. No.1. hal. 688-699